

**PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA KELAS IV  
SD N PURWODADI KECAMATAN PURWODADI  
KABUPATEN PURWOREJO**

**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

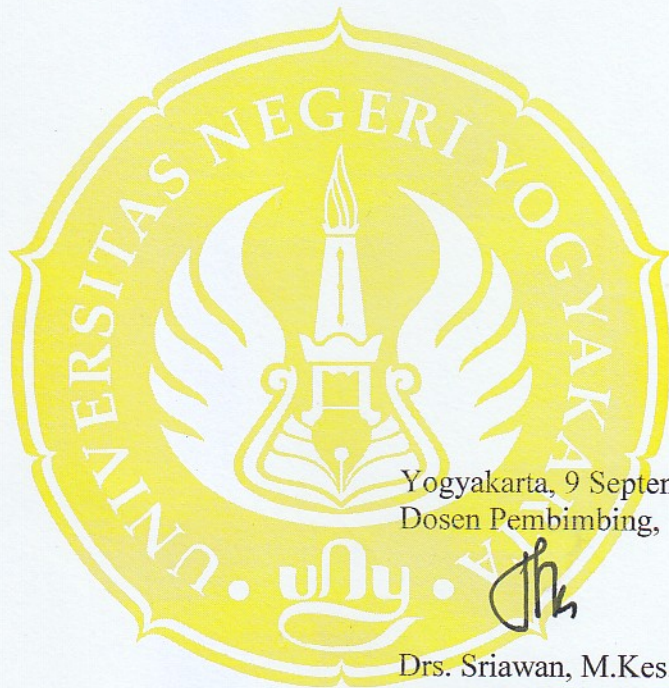


Oleh :  
Puput Setya Raharjo  
NIM. 10604227180

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA KELAS IV SD N PURWODADI KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN PURWOREJO” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 9 September 2013  
Dosen Pembimbing,



Drs. Sriawan, M.Kes.  
NIP. 19580830 198703 1 003



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Puput Setya Raharjo  
NIM : 10604227180  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas IV SD N Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 9 September 2013  
Yang menyatakan,



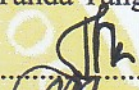



Puput Setya Raharjo  
NIM. 10604227180



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas IV SD N Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo” yang disusun oleh Puput Setya Raharjo, NIM 10604227180 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 September 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

| Nama                   | Jabatan                | Tanda Tangan   | Tanggal   |
|------------------------|------------------------|--|-----------|
| Sriawan, M.Kes.        | Ketua/Pembimbing Utama |    | 2-10-2013 |
| Ahmad Rithaudin, M.Or. | Sekretaris/Anggota II  |   | 1-10-2013 |
| Nur Rohmah M, M.Pd.    | Anggota III            |  | 30-9-2013 |
| Yudanto, M.Pd.         | Anggota IV             |  | 1-10-2013 |

Yogyakarta, Oktober 2013  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Plh. Dekan,



Drs. Sumarjo, M. Kes.  
NIP. 19631217 199001 1 002

## **MOTTO**

1. Jangan menganggap diri kita tidak mampu sebelum mencoba, belajar, dan berlatih. (Thomas A. Edison)
2. Harga dari sebuah kegagalan dan kesuksesan tidak dinilai dari hasil akhir, melainkan di nilai dari prosesnya. (penulis)
3. Siapa belajar akan maju, siapa jujur akan selamat, dan siapa sabar akan menang. (penulis)
4. Kesuksesan yang paling berarti adalah kesuksesan ketika kita bisa melawan rasa malas dalam diri kita. (penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Teriring ucapan Alhamdulillah, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibuku tercinta bapak Ratijo dan ibu Sunariyah, terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, dan untaian doa yang tiada henti untuk kebbaikanku serta terselesaikannya skripsi ini. Semoga karya ini akan menjadi salah satu wujud baktiku untuk membalas kebaikan Ayah dan Ibu tercinta.
2. Istriku dan anakku tercinta Fidiyah Anjas Purnomo dan Keyla Assyfa Raharjo, terimakasih atas dukungan , semangat, perhatian serta pengorbanan yang selalu kalian berikan hingga terselesaikannya skripsi ini.

**PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA KELAS IV  
SD N PURWODADI KECAMATAN PURWODADI  
KABUPATEN PURWOREJO**

**Oleh:  
Puput Setya Raharjo  
NIM. 10604227180**

**ABSTRAK**

Penelitian partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes siswa kelas IV SD N Purwodadi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes anak-anaknya serta untuk mengetahui faktor penghambat partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes anaknya karena di SD N Purwodadi terdapat beberapa siswa yang tidak membawa seragam olahraga saat pembelajaran penjasorkes, pada saat proses pembelajaran penjasorkes berlangsung beberapa siswa ada yang lemas karena sebelum berangkat sekolah tidak sarapan terlebih dahulu, beberapa siswa kurang percaya diri pada saat mengikuti materi pembelajaran tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah orang tua siswa kelas IV SD N Purwodadi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data hasil wawancara, setelah itu dilanjutkan dengan mengadakan reduksi data dan verifikasi untuk mengambil kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes masih kurang mulai dari pemenuhan kebutuhan dan pemberian bimbingan kepada anak. Partisipasi dalam bentuk penyediaan fasilitas belajar penjasorkes juga masih rendah serta kurangnya pemberian motivasi kepada anak. Adapun faktor penghambat partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes adalah keadaan ekonomi keluarga yang lemah, kesibukan orang tua dalam bekerja serta kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak

Kata kunci : *partisipasi orang tua, pembelajaran penjasorkes*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul “PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA KELAS IV SD N PURWODADI KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN PURWOREJO”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Amat Komari, M.Si. Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran selama menempuh kuliah.
4. Bapak Drs. Sriawan, M.Kes. Ketua Prodi PGSD Penjas juga sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikiran, tiada batas membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan nasihat yang sangat membangun, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.



5. Bapak Herka Maya Jatmika, M.Pd. Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan masukan yang membangun selama menuntut ilmu di FIK UNY.
6. Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Purwodadi yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di kelas IV SD Negeri Purwodadi, Purworejo.
7. Wali murid kelas IV SD Negeri Purwodadi yang telah banyak membantu dalam kelancaran penelitian ini.
8. Teman-teman PKS 2010, khususnya kelas S terima kasih atas segala dukungan dan bantuan selama ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Yogyakarta, 9 September 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

|   | Halaman     |
|---|-------------|
| <b>JUDUL .....</b>                                    | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN.....</b>                               | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>                         | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                               | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                    | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                               | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                  | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                            | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                             | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                          | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                              |             |
| A. Latar Belakang .....                               | 1           |
| B. Identifikasi Masalah.....                          | 7           |
| C. Pembatasan Masalah .....                           | 7           |
| D. Rumusan Masalah .....                              | 7           |
| E. Tujuan Penelitian .....                            | 8           |
| F. Manfaat Penelitian .....                           | 8           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>                            |             |
| A. Tinjauan Tentang Partisipasi Orang Tua .....       | 10          |
| 1. Pengertian Partisipasi.....                        | 10          |
| 2. Bentuk Partisipasi Orang Tua .....                 | 13          |
| B. Tinjauan Tentang Belajar.....                      | 18          |
| 1. Pengertian Belajar .....                           | 18          |
| 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....       | 21          |
| C. Tinjauan Tentang Penjasorkes .....                 | 26          |
| 1. Pengertian Penjasorkes .....                       | 26          |
| 2. Tujuan Pembelajaran Penjasorkes di SD .....        | 27          |
| 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Penjasorkes di SD ..... | 28          |
| D. Penelitian yang Relevan.....                       | 29          |
| E. Kerangka Berfikir .....                            | 30          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                      |             |
| A. Jenis Penelitian.....                              | 32          |
| B. Subjek Penelitian.....                             | 32          |
| C. Setting Penelitian .....                           | 33          |
| D. Sumber Data.....                                   | 33          |
| E. Instrumen Penelitian .....                         | 35          |
| F. Teknik Analisis Data.....                          | 36          |
| G. Keabsahan Data.....                                | 38          |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |           |
| A. Hasil Penelitian.....                      | 39        |
| B. Pembahasan .....                           | 49        |
| C. Unit Anais Informan .....                  | 55        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>             |           |
| A. Kesimpulan .....                           | 62        |
| B. Implikasi.....                             | 63        |
| C. Saran.....                                 | 63        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                   | <b>65</b> |



## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara .....                       | 36      |
| Tabel 2. Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa (Ayah) ..... | 40      |
| Tabel 3. Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa (Ibu) .....  | 41      |
| Tabel 4. Daftar Pekerjaan Orang Tua (Ayah) .....         | 41      |
| Tabel 5. Daftar Pekerjaan Orang Tua (Ibu) .....          | 42      |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|   | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....                            | 68      |
| Lampiran 2. Reduksi, Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara ..... | 69      |
| Lampiran 3. Dokumentasi Hasil Penelitian .....                    | 84      |
| Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian Dari Dekan.....                 | 87      |
| Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian KPPT .....                      | 88      |
| Lampiran 6. Surat Keterangan Kepala Sekolah .....                 | 89      |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin maju, menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia saat ini. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan manusia yang bermartabat, hal ini dikarenakan untuk membina dan mengembangkan manusia seutuhnya dibutuhkan suatu pembinaan melalui pendidikan.

Di Indonesia ilmu pengetahuan dan teknologi juga terus berkembang. Tuntutan masyarakat juga semakin kompleks dan persainganpun semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas. Untuk itu, Indonesia perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia adalah melalui jalur pendidikan. Melalui pendidikan sumber daya manusia dapat dikembangkan, sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang dapat memajukan bangsanya.

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Lingkungan pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (dalam M. Ngalim Purwanto, 2004: 123).

Secara umum pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai



kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus. Proses pendidikan tidak hanya berlangsung dalam beberapa waktu saja melainkan pendidikan dapat terjadi tanpa ada batasan waktu. Pendidikan berjalan secara kontinyu, bertahap dari manusia dilahirkan sampai akhir hayat mereka. Oleh karena itu pendidikan dipandang salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Mengingat sangat pentingnya pendidikan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.

Selain itu M. Ngalim Purwanto (dalam Harning Setyo Susilowati, 2005:4), beliau menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu.

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, yang disebut faktor individual.
2. Faktor yang ada di luar individu, yang disebut faktor sosial.

Adapun yang menjadi faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Dan yang menjadi faktor sosial adalah faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat motivasi sosial.

Keluarga merupakan sumber pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab utama dalam merawat, melindungi dan mengembangkan perkembangan anak secara optimal sejak anak bayi hingga remaja. Hal ini sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantoro (dalam Ida Susanti, 1996:1) yaitu: Pendidikan dalam keluarga adalah pusat pendidikan yang utama, keluarga adalah merupakan tempat pendidikan yang lebih sempurna sifatnya serta wujudnya yaitu tempat untuk melaksanakan pendidikan kearah kecerdasan, budi pekerti dan persediaan hidup di masyarakat.

Keadaan suatu keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak-anak. Untuk mengembangkan kepribadian anak-anak menjadi kepribadian yang baik maka perlu didukung dengan kondisi keluarga yang harmonis penuh dengan kasih sayang dan perhatian terhadap perkembangan dari setiap anggota keluarga yang ada. Menurut Siti Partini (dalam Mayis Casdari, 2008:1), beliau mengatakan bahwa keluarga adalah sekelompok manusia yang terdiri atas suami, istri, anak-anak (bila ada) yang terikat dan didahului dengan perkawinan. Berdasarkan pengertian ini, dapat diketahui bahwa keluarga merupakan lembaga sosial terkecil yang hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Selepas dari itu, keluarga mempunyai peranan atau fungsi dalam kehidupan keluarga seperti memberikan pendidikan yang terbaik yakni pendidikan yang mencakup pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak-anak, yaitu : potensi fisik, potensi nalar, dan potensi nurani/qalbu

menurut Muhammad Tholcah Hasan (dalam Mayis Casdari, 2008: 4). Peranan orang tua sangat besar dalam mengembangkan potensi anak, orang tua diharapkan peka terhadap kebutuhan anak itu sendiri. Komunikasi antara orang tua dan anak sangat dibutuhkan karena komunikasi mempunyai peranan yang penting dalam membina keduanya. Komunikasi ini dapat dilihat ketika orang tua membimbing, membantu, mengarahkan, menyayangi, menasehati, mengecam, dan lain sebagainya. Semua ini sebagai wujud dari partisipasi orang tua.

Keluarga sebagai tempat pendidikan yang utama dan pertama bagi anak mempunyai tanggung jawab yang besar bagi kemajuan pendidikan anak khususnya orang tua anak yaitu ayah dan ibu. Ayah dan ibu dalam keluarga mempunyai peranan sebagai pendidik paling utama bagi anak-anaknya. Selain itu orang tua merupakan pemberi dorongan utama dan pertama bagi anak untuk belajar di rumah, orang tua juga harus memperhatikan kebutuhan sekolah anak dengan menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak. Keluarga/ partisipasi dari keluarga sangat di butuhkan untuk mengembangkan anak dengan segala potensi yang dimilikinya. Dengan kata lain keberhasilan anak dalam belajar juga di pengaruhi oleh keadaan keluarga terutama partisipasi orang tua terhadap kegiatan belajar anak itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Ngalim Purwanto (dalam Ida Susanti, 1996:2) bahwa :

“Berhasil tidaknya pendidikan di sekolah tergantung kepada dan dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga adalah fundament atau dasar pendidikan selanjutnya. Hasil-hasil yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak selanjutnya baik disekolah maupun di masyarakat”.



Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga juga merupakan masyarakat terkecil yang meliputi orang tua dan orang yang tinggal serumah merupakan pusat pendidikan pertama dan utama. Orang tua merupakan inti dalam keluarga dan tanggung jawab utamanya adalah mengenai pendidikan anak-anaknya.

Sebagai lembaga nonformal dalam mendidik anak, keluarga mempunyai tanggung jawab pelaksanaan, dan pelaksanaannya terletak pada orang tua, namun belum sepenuhnya disadari oleh banyak orang tua. Hal ini nampak dalam sikap dan perilaku yang sepenuhnya masih menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah.

Mereka tidak menyadari bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan yang mampu memperbaiki keberhasilan pendidikan anak. Orang tua masih disibukkan oleh berbagai macam pekerjaan dan menganggap prestasi belajar bergantung pada sekolah dan guru.

Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua juga harus bisa menciptakan situasi pengaruh bimbingan orang tua dengan menanamkan norma-norma untuk di kembangkan dengan penuh keserasian, sehingga tercipta iklim atau suasana keakraban antara orang tua dan anak.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di SD N Purwodadi, Purworejo memperlihatkan bahwa kurangnya partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan), terbukti beberapa siswa tidak membawa seragam olahraga saat pembelajaran penjasorkes seharusnya pada saat pembelajaran olahraga semua siswa memakai pakaian seragam olahraga sesuai dengan identitas sekolah karena dengan memakai seragam olahraga siswa akan lebih leluasa dalam bergerak. Pada saat pembelajaran penjasorkes berlangsung beberapa siswa ada yang lemas karena sebelum berangkat sekolah mereka tidak sarapan terlebih dahulu seharusnya sebelum berangkat sekolah siswa sarapan agar siswa mempunyai tenaga untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes. Beberapa siswa kurang percaya diri pada saat mengikuti materi pembelajaran tertentu seperti senam, dan atletik karena siswa siswa merasa tidak menguasai materi yang sedang diajarkan seharusnya para orang tua memberikan motivasi dan dukungan pada anak agar mempunyai rasa percaya diri yang lebih dan tidak takut untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa diperoleh informasi bahwa ada orang tua yang tidak menyiapkan baju seragam olahraga anak mereka karena tidak semua orang tua tahu jadwal olahraga anak mereka. Beberapa orang tua tidak memaksakan anak untuk sarapan sebelum mereka berangkat berangkat sekolah. Orang tua tidak membawakan bekal air minum dan uang jajan yang diberikan juga sama setiap harinya walaupun

ada jadwal olahraga. Setelah pulang sekolah orang tua tidak menanyakan materi pelajaran penjasorkes yang dipelajari di sekolah.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa keluarga sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan anak mereka. Kemajuan pendidikan sangat tergantung pada kesadaran suatu keluarga untuk membantu mengembangkan pendidikan anak tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes.
2. Siswa lemas saat pembelajaran penjasorkes berlangsung.
3. Siswa kurang percaya diri saat mengikuti pembelajaran penjasorkes.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan memberikan pembatasan masalah yaitu pada partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes siswa kelas IV SD N Purwodadi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk menggambarkan bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes anak- anaknya,
2. Untuk mengetahui faktor penghambat partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes anaknya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran penjasorkes, terutama pada partisipasi orang tua siswa kelas IV SD N Purwodadi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian sebagai salah satu cara untuk mengembangkan program Pendidikan Jasmani dan

Kesehatan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran penjasorkes.
- 2) Memperdalam pengetahuan siswa dalam belajar penjasorkes.
- 3) Memotivasi siswa dalam belajar penjasorkes.

c. Bagi Orang tua

Meningkatkan kesiapan orang tua dalam pembelajaran penjasorkes bagi anak.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya dibagian pendidikan penjasorkes di Sekolah Dasar.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Tinjauan Tentang Partisipasi Orang Tua**

#### **1. Pengertian Partisipasi**

Banyak pengertian telah dikemukakan oleh para ahli, namun pada hakekatnya mempunyai makna yang sama. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris “ *participate*” yang berarti ikut mengambil bagian” menurut Wojowasito, dkk dalam B. Suryosubroto (2006: 71). Partisipasi juga berasal dari bahasa Inggris “ *Participative*” yang berarti pengambilan bagian atau keikutsertaan menurut John F. Echols dalam Yayuk Handayani (1998: 24).

KBBI (2005: 732) menyatakan bahwa partisipasi adalah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan , keikutsertaan, peran serta. Partisipasi secara formal didefinisikan sebagai wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses, keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya, menurut Winardi (dalam Purnawati 2005: 17).

Keith Davis berpendapat tentang partisipasi sebagaimana dikutip Neni Budi Pratiwi:

*Participation is defined as mental of a person in a group situation which encourages him to contribute to group goals and share responsibilities in them.*

(partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka menyumbangkan daya pikir dan perasaan bagi tercapainya tujuan organisasi tersebut.)  
(1998: 19)



Menurut Talazidhuhu Ndraha (dalam Yayuk Handayani 1998: 24) partisipasi adalah sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya suatu program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri.

Britha Mikkelsen (2011:58) membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- c. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- d. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- e. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
- f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Berdasar beberapa pengertian definisi partisipasi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah:

- 1) Keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

2) Adanya rasa tanggung jawab.

Partisipasi secara formal didefinisikan sebagai wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya, menurut Winardi dalam Purnawanti (2005: 15).

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya maka peran orang tua memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya. Menurut Hasbullah (dalam Purnawanti 2005: 25) peran orang tua adalah:

a. Pengamatan pertama pada masa anak-anak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama dan utama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Kehadiran anak di dunia disebabkan hubungan kedua orang tuanya, sehingga orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak-anaknya.

b. Menjamin kehidupan emosional anak

Kehidupan emosional/kebutuhan akan rasa kasih sayang dipenuhi atau dapat berlembaga dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah.

c. Menanamkan dasar pendidikan moral

Penanaman moral merupakan penanaman dasar bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai tauladan.

d. Memberikan dasar pendidikan sosial

Perkembangan benik kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong-royong secara kekeluargaan.

e. Peletakan dasar keagamaan

Nilai keagamaan berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi dalam pribadi anak.

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anaknya tentu tidak hanya diberikan sebatas pendidikan saja atau diberikan uang yang cukup, tetapi juga dengan memenuhi kebutuhan anak, memberikan bimbingan pada anak, memberi fasilitas belajar dan memberi motivasi.

## **2. Bentuk Partisipasi Orang Tua**

Wujud dari partisipasi menurut Konkon (dalam Neni Budi Pratiwi 1998: 22) ada lima macam yaitu:

- 1) turut serta memberi sumbangan tenaga fisik,
- 2) turut serta memberi sumbangan finansial,
- 3) turut serta memberi sumbangan material.
- 4) turut serta memberi sumbangan moral dapat berupa saran, anjuran, nasehat, petuah, dan amanat
- 5) turut serta memberi sumbangan dalam mengambil keputusan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka sifat-sifat partisipasi antara lain:

- 1) bersifat sukarela dan terbuka
- 2) adanya kesadaran dari para anggota
- 3) ada rasa ikut memiliki.

Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah partisipasi dalam bentuk sebagai berikut:

1) Pemenuhan kebutuhan Anak

Anak dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan internalnya dapat dipenuhi. Menurut Maslow (dalam Slameto 2003: 74- 75) ada tujuh jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi yakni:

a) Kebutuhan fisiologis

Merupakan kebutuhan paling dasar, paling kuat dan paling jelas dari sekian banyak kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan. Untuk dapat belajar dengan efektif, anak harus dalam kondisi sehat, sehingga kerja otak tidak terganggu.

b) Kebutuhan akan keamanan

Manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa. Anak harus dapat menjaga keseimbangan emosi sehingga perasaan

aman dapat tercapaian konsentrasi belajar dapat dipusatkan pada materi yang sedang dipelajari.

c) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta

Manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orang tua, saudara dan teman lain. Manusia akan bahagia apabila dapat membantu dan memberikan kasih sayang pada orang lain.

d) Kebutuhan akan status

Setiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil. Untuk kelancaran belajar perlu optimis, percaya akan kemampuan diri dan yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

e) Kebutuhan aktualisasi diri

Setiap orang akan berusaha untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan. Anak harus yakin bahwa dengan belajar yang baik akan dapat membantu tercapai cita-citanya.

f) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti

Kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi, dan untuk mengerti sesuatu. Hanya melalui belajar upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud.

g) Kebutuhan estetik

Kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.

## 2) Pemberian Bimbingan Pada Anak

Bimbingan adalah sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu Frank Parson (dalam Prayitno dan Erman Amti, 2004: 93)

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang apada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dalam memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat Lefever (dalam Prayitno dan Erman Amti, 2004: 94)

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:99) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Orang tua membimbing anaknya karena kewajiban kodratnya dan cinta. Tujuan orang tua membimbing anaknya itu menjadi anak yang sholeh/sholeha. Anak yang sholeh/sholeha dan berprestasi



dalam belajar dapat mengangkat nama baik orang tuanya yang telah membimbing anaknya dengan penuh kasih sayang.

### 3) Pemberian Motivasi

Abraham H. Maslow adalah orang yang paling dikenal dengan teori kebutuhan manusia yang kemudian menjadi dasar dikembangkannya teori motivasi. Menurutnya, manusia dalam kehidupannya dimotivasikan oleh “kebutuhan” dasar yang sifatnya sama. Artinya, motivasi itu muncul dalam diri seseorang karena didorong oleh upaya pemenuhan kebutuhannya (M. Ali dan M. Asrori 2008: 160).

Menurut Muhibbin Syah (2003: 151), pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

#### a) Motivasi intrinsik

Hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.

#### b) Motivasi ekstrinsik

Hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah,

tata tertib sekolah, teladan orang tua, guru dan sebagainya merupakan contoh motivasi ekstrinsik yang dapat membantu anak untuk belajar.

Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Kasih sayang, dorongan, dan penghargaan orang tua kepada anaknya menimbulkan mental yang sehat bagi belajar anak. (Abu Ahmadi, 2004: 83 ).

Ada beberapa orang tua yang hanya memberikan anak berupa materi saja, mungkin karena kesibukan mereka bekerja untuk mencari nafkah. Hal ini tergantung dari masing-masing orang tua mendidik anak, semua akan berjalan dengan baik apabila orang tua mampu membagi waktu, dalam mendidik serta memberi pendidikan dan perhatian yang cukup bagi anak.

## **B. Tinjauan Tentang Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya Santrock dan Yussen dalam Sugihartono, dkk, (2007:74) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Menurut Slameto (2003: 2), belajar adalah suatu proses

usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Moeslichatoen (dalam Abdul Hadis 2006: 60), belajar dapat diartikan sebagai proses yang membuat terjadinya proses belajar dan perubahan itu sendiri dihasilkan dari usaha dalam proses belajar. Menurut Skinner (dalam Muhibbin Syah 2003: 65), belajar adalah suatu proses adaptasi yang berlangsung secara progresif. Menurut Hitzman, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono 2006:9) menyatakan bahwa:

“Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut: 1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pebelajar, 2) respon pebelajar, dan 3) konsekuensi yang bersifat menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respon si pebelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respon yang tidak baik diberi teguran dan hukuman”.

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono 2006:10).

Witherington (dalam M. Dalyono 2005:211) belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola

baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian..

Oemar Hamalik (2005:21) menyatakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau percobaan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

H Roth dalam I.L Pasaribu dan B.Simandjuntak (1980: 79) melihat belajar dari segi ilmu mendidik yang berarti perbaikan-perbaikan tingkah laku (memperoleh tingkah laku baru) dan kecakapan-kecakapan. Dengan belajar terdapat perubahan-perubahan (perbaikan) fungsi kejiwaan, hal mana menjadi syarat bagi perbaikan tingkah laku. Dan berarti pula menghilangkan tingkah laku dan kecakapan yang mempersempit pergaulan pelajar.

Ernest R. Hilgard (dalam M. Dalyono, 2005:212) mengatakan belajar adalah suatu proses yang menghasilkan suatu aktivitas atau mengubah suatu aktivitas dengan perantara tanggapan kepada satu situasi. Belajar adalah perubahan pada perbuatan sebagai akibat dari latihan. Mc. Gooch (dalam M. Dalyono, 2005:212).

George J. Mouly (dalam Trianto, 2008:12) mengatakan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Kimble dan Garnezi (dalam Trianto, 2008:12) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen terjadi sebagai hasil dari pengalaman.

Dari berbagai definisi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Slameto (2003: 54-71) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

### **a. Faktor Intern**

Faktor intern adalah faktor-faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, psikologi dan kelelahan.

#### **1) Faktor Jasmaniah**

##### **a) Faktor Kesehatan**

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan amat berpengaruh terhadap belajar seseorang. Proses belajar akan terganggu, menyebabkan kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemas, dan gangguan fungsi alat indera serta tubuhnya. Agar dapat belajar dengan baik, maka kesehatan badannya harus tetap terjaga, dapat dilakukan dengan ketentuan bekerja, belajar, istirahat, olahraga, makan, tidur, rekreasi, dan ibadah.

#### b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat berupa buta, tuli, lumpuh, dan lain-lain. Keadaan seperti itu akan mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat hendaknya belajar di lembaga pendidikan khusus.

#### 2) Faktor Psikologi

Faktor bakat psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

#### 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan baik jasmani maupun rohani dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Kelelahan dapat dihilangkan dengan cara-cara seperti tidur, istirahat, mengusahakan variasi dalam belajar.

#### b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

##### 1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

##### a) Cara orang tua mendidik

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-



kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Cara mendidik yang terlalu keras, ataupun sikap acuh tak acuh akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah psikologis yang lain.

c) Suasana rumah

Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semerawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan anak kurang

terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua mempunyai kecenderungan untuk meanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

e) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga memengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

Hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari sekolah, antara lain:

- a) Metode mengajar
- b) Kurikulum
- c) Relasi guru dengan siswa
- d) Relasi siswa dengan siswa
- e) Disiplin sekolah.

- f) Alat pelajaran
- g) Waktu sekolah
- h) Standar pelajaran di atas ukuran
- i) Keadaan gedung
- j) Metode belajar
- k) Tugas rumah

### 3) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar ada beberapa macam, antara lain:

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b) Mass media
- c) Teman bergaul
- d) Bentuk kehidupan masyarakat

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor-faktor yang berasal atau bersumber dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal atau bersumber dari luar peserta didik. Faktor intern meliputi jasmaniah dan psikologi, sedangkan faktor ekstern antara lain meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## **C. Tinjauan tentang Penjasorkes**

### **1. Pengertian Penjasorkes**

Menurut Husdarta (2011: 18) penjas adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani adalah program pendidikan yang wajib bagi semua warga negara peserta didik untuk membina kepribadian warga negara peserta didik menjadi manusia seutuhnya melalui pembinaan nilai-nilai dan semangat menerapkan nilai-nilai untuk mencapai pikiran, perasaan dan tindakan secara sempurna Dini Rosdiani (2012: 89). Menurut KTSP (2007: 145) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Supandi (dalam Dini Rosdiani 2012: 69) pendidikan jasmani adalah olahraga yang dilakukan tidak semata-mata untuk mencapai suatu prestasi, terutama dilakukan di sekolah-sekolah terdiri atas latihan-latihan tanpa alat dan dengan alat, dilakukan dalam ruangan dan lapangan terbuka.

Pendidikan olahraga adalah pendidikan yang membina anak agar menguasai cabang-cabang olahraga tertentu (Husdarta, 2011 :21). Menurut Dini Rusdiani (2012:84) pendidikan olahraga adalah setiap aktivitas jasmani yang mengandung sifat/ciri permainan dan melibatkan unsur perjuangan menentang diri sendiri atau orang lain/konfrontasi dengan faktor alam.

Agus Mahendra (dalam Ahmad Paturusi, 2012: 4) pendidikan jasmani dan olahraga adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Ahmad Paturusi (2012: 5) pendidikan jasmani dan olahraga dapat diartikan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

## **2. Tujuan Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar**

Dalam KTSP (2007: 146) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar

- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis
- f. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
- g. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif

Manfaat penjasorkes di sekolah menurut Ahmad Paturusi (2012: 18-19) mencakup sebagai berikut:

- a. memenuhi kebutuhan anak akan gerak,
- b. mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya,
- c. menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna,
- d. menyalurkan energi yang berlebihan,
- e. merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisisk, mental maupun emosional.

### **3. Ruang Lingkup Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar**

KTSP (2007: 146) Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan



eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri serta aktivitas lainnya.

- b. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- c. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan skripsi ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lintang Damayanti pada tahun 2011 dengan judul “Partisipasi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Program PAUD (Studi Kasus Program PIAUD Prima Sanggar 1 SKB Bantul, Bangunharjo, Sewon, Bantul)”.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tyas Wisnu Pramudiati pada tahun 2010 dengan judul “Partisipasi Orang Tua Terhadap Proses Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2009/2010”.

## **E. Kerangka Berfikir**

Orang tua merupakan sosok teladan yang akan diidentifikasi dan diinternalisasi menjadi peran sikap oleh anak, maka salah satu tugas orang tua adalah mendidik keturunannya. Dengan kata lain dalam relasi antara anak dan orang tua secara kodrati tercakup unsur belajar untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya karena orang tua merupakan pendidikan pertama dan paling utama bagi anak-anaknya.

Partisipasi orang tua menjadi faktor penting untuk mempengaruhi kegiatan belajar anak. Orang tua yang berpartisipasi pada kegiatan belajar anaknya, pasti mereka akan meluangkan waktu dan konsentrasi mereka untuk membantu anak-anak mereka dalam belajar. Partisipasi orang tua pada kegiatan belajar anaknya dapat dilihat bagaimana para orangtua memberikan fasilitas belajar yang memadai seperti tempat belajar, alat-alat pelajaran serta membantu kegiatan belajar anak dengan membantu mengatur jadwal belajar, menyiapkan bekal saat ada pelajaran penjasorkes menyiapkan baju seragam, sarapan sebelum anak-anak berangkat sekolah dan selalu memberikan motivasi dan dorongan pada anak serta memberikan bimbingan dan arahan. Bentuk-bentuk partisipasi seperti ini akan mendorong anak untuk lebih giat belajar sehingga hasil belajar yang dicapai akan lebih baik.

Sebagai orangtua yang bertanggung jawab dalam kebutuhan keluarga tentu akan memberikan yang terbaik, tidak hanya melahirkan, memberi makan dan meyekolahkan tetapi juga peranannya dalam keluarga yaitu mengasuh, mendidik dan membentuk tabiat yang baik untuk anak. Adapun

peran orangtua adalah memberi perhatian, kasih sayang yang cukup, pemberian nasehat-nasehat, sopan santun, disiplin yang tinggi, memberi motivasi belajar dan menanamkan pendidikan agama maupun moral yang kuat. Namun tidak semua orangtua dapat mencurahkan perhatian kepada anaknya, ini dikarenakan kesibukan mereka masing-masing. Apabila orangtua memahami akan pentingnya pendidikan serta mendukung dan berperan dalam pendidikan anaknya, maka keberhasilan pada anak akan lebih baik.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes siswa kelas IV SD N Purwodadi Purworejo.

#### **B. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua siswa kelas IV SD N Purwodadi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Dari seluruh orang tua siswa peneliti mengambil orang –orang yang dipandang mengetahui masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yang berasal dari latar belakang pendidikan dan jenis pekerjaan yang berbeda agar subjek bersifat heterogen.

Peneliti mengambil sampel ini bersifat snowball yaitu peneliti mengambil sampel sumber data pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukn karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data, menurut Sugiyono, (2009: 300).

### **C. Setting Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Rumah masing-masing siswa kelas IV dan di SD N Purwodadi Purworejo.

#### **2. Waktu Penelitian**

Antara bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2013.

### **D. Sumber Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian deskriptif. Untuk memperoleh data yang diharapkan, dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara secara mendalam kepada orang tua siswa kelas IV SD N Purwodadi, serta dokumentasi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Dalam hal ini penulis berupaya mengungkap data-data tentang partisipasi orang tua siswa kelas IV SD N Purwodadi dalam pembelajaran penjasorkes. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara langsung dengan informan secara mendalam karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai partisipasi orang tua siswa

dalam proses pembelajaran penjasorkes anak-anaknya. Agar wawancara ini dapat dilakukan dengan baik, maka hubungan peneliti dengan subjek hendaknya merupakan suatu *partnersip*. Teknik wawancara menjadi pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan karena melalui teknik wawancara peneliti mempunyai peluang untuk dapat memahami peran orang tua dalam proses belajar penjasorkes anaknya.

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan wawancara terstruktur dengan harapan mampu mengarahkan kepada kejujuran sikap dan pemikiran subyek penelitian ketika memberikan informasi agar informasi yang diberikan sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2009: 1990).

Data yang diperoleh dengan teknik wawancara adalah mengenai bentuk-bentuk partisipasi orang tua terhadap pembelajaran penjasorkes anaknya. Untuk mendukung pelaksanaan wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada informan.

Pada prinsipnya pertanyaan tersebut disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu untuk mendapatkan jawaban valid

dari informan, maka peneliti harus bertatap muka dan bertanya langsung dengan informan.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara.

Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah karena dokumentasi merupakan sumber data stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan, dokumentasi sebagai sumber data yang kaya memperjelas identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dicari oleh peneliti adalah berupa foto, rekaman suara dan catatan lain yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Suharsimi Arikunto, 1996: 150). Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpul data adalah wawancara dan dokumentasi. Materi untuk instrumen yang digunakan dalam penelitian seperti tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi wawancara

| Variabel              | Indikator            | Jumlah Butir | No. pertanyaan |
|-----------------------|----------------------|--------------|----------------|
| Partisipasi Orang Tua | Pemenuhan kebutuhan  | 3            | 1,2,3          |
|                       | Pemberian bimbingan  | 3            | 4,5,6          |
|                       | Penyediaan fasilitas | 2            | 7,8            |
|                       | Pemberian motivasi   | 2            | 9,10           |

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci hasil wawancara, dari hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas di lapangan, dan dari hasil studi dokumentasi (Moleong, 2005: 248).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Langkah-langkah yang di tempuh adalah:

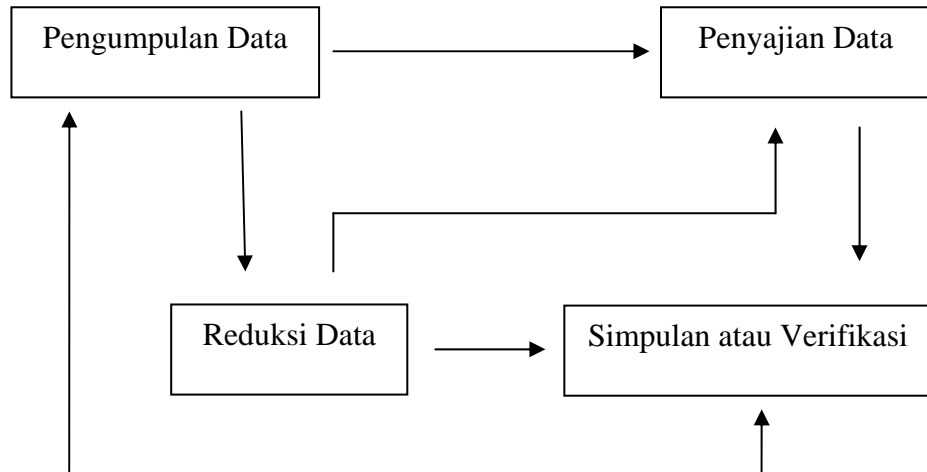
- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.



Aspek yang direduksi adalah partisipasi orang tua dalam proses belajar penjasorkes anak.

- 1) Mengumpulkan data dari hasil wawancara dan dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.
  - 2) Data yang telah dikategorikan tersebut diorganisir sebagai bahan penyajian data.
- b. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilaksanakan dengan cara deskriptif yang didasarkan pada aspek yang diteliti. Dengan demikian kemungkinan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.
- c. Simpulan atau verifikasi, yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan menguji pada pokok yang diteliti.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif yang merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Menurut Miles dalam Sugiyono (2007: 337-338) analisis model yang terjadi secara bersamaan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Data  
Model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007: 338).

Dengan demikian dalam penelitian ini mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang terkait pada saat sebelum dan sesudah pengumpulan data.

### G. Keabsahan Data

Keabsahan suatu data dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong (2005: 327), ada empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu: 1) kredibilitas (derajat kepercayaan), 2) keteralihan, 3) kebergantungan, 4) kepastian.

Adapun teknik yang digunakan untuk membuktikan kebenaran data yaitu melalui ketekunan pengamatan di lapangan. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan di lapangan maksudnya adalah dengan melihat kepastian data yang diberikan tiap-tiap informan pada saat diwawancarai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Tentang SD N Purwodadi**

SD N Purwodadi merupakan salah satu SD Negeri yang ada di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo. SD tersebut terletak di desa Purwodadi yang tempatnya tepat di depan pasar Purwodadi. SD tersebut berdekatan dengan kantor urusan agama (KUA) wilayah Purwodadi dan kantor Pegadaian.

SD N Purwodadi memiliki 6 ruang kelas, satu ruang gudang, satu ruang kantor guru, satu ruang UKS, satu ruang kepala sekolah, satu ruang komputer dan ruang perpustakaan. Di SD N Purwodadi ada 9 guru, 2 guru agama dan satu guru olahraga. Kepala sekolah, 2 guru wiyata bakti dan satu penjaga sekolah. SD N Purwodadi mempunyai 135 orang siswa yang terbagi menjadi 6 kelas mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Di SD N Purwodadi memiliki fasilitas olahraga berupa lapangan bulu tangkis yang sekaligus digunakan untuk lapangan upacara, berbagai alat olahraga seperti bola voli, bola basket, bola kasti dan peralatan olahraga lainnya. Untuk proses pembelajaran penjasorkes SD N Purwodadi memanfaatkan lapangan sepak bola milik desa Purwodadi yang terletak di belakang sekolah.

Keunggulan SD N Purwodadi adalah di bidang pramuka dan kesenian. Kedua kegiatan ini menjadi unggulan karena antusiasme dari siswa sangat tinggi, sehingga sangat mudah dikembangkan di SD ini.

## 2. Gambaran Tentang Siswa Kelas IV SD N Purwodadi

Kelas IV SD N Purwodadi terdiri dari 17 siswa yaitu 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Mereka berasal dari keluarga yang berbeda-beda, dilihat dari jenis pekerjaan orang tuanya, tingkat pendidikan orang tuanya.

Ruang kelas IV ini berderet dengan ruang kelas V dan VI, ruang kelas bersih dan rapi. Pada umumnya dalam kegiatan pembelajaran penjasorkes siswa antusias dalam mengikuti.

## 3. Gambaran Tentang Orang Tua Siswa Kelas IV SD N Purwodadi

### a. Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa

Orang tua siswa kelas IV dilihat dari tingkat pendidikannya, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal orang tua siswa yang pernah diselesaikan dan ditempuh dalam jenjang pendidikan di Indonesia.

Tabel 2. Tingkat pendidikan orang tua siswa (ayah)

| <b>Tingkat Pendidikan</b> | <b>Jumlah</b> |
|---------------------------|---------------|
| SD                        | 1             |
| SMP                       | 4             |
| SMA                       | 9             |
| DIPLOMA                   | 1             |
| SI                        | 1             |
| <b>Jumlah</b>             | <b>16</b>     |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa orang tua (ayah) yang berpendidikan SD sebanyak 1 orang, SMP sebanyak 4 orang, SMA sebanyak 9 orang, Diploma 1 orang dan yang berpendidikan SI sebanyak 1 orang, sedangkan 1 orang tua siswa sudah meninggal.

Tabel 3. Tingkat pendidikan orang tua siswa (ibu)

| <b>Tingkat Pendidikan</b> | <b>Jumlah</b> |
|---------------------------|---------------|
| SD                        | 1             |
| SMP                       | 6             |
| SMA                       | 6             |
| DIPLOMA                   | 2             |
| SI                        | 1             |
| <b>Jumlah</b>             | <b>16</b>     |

Sumber. Buku induk siswa kelas IV SD N Purwodadi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rang tua (ibu) yang berpendidikan SD sebanyak 1 orang, SMP sebanyak 6 orang, SMA sebanyak 6 orang, Diploma 2 orang dan SI sebanyak 1 orang, sedangkan 1 orang tua siswa sudah meninggal.

b. Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa

Orang tua siswa dilihat dari jenis pekerjaannya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Daftar pekerjaan orang tua (ayah)

| <b>Jenis Pekerjaan</b> | <b>jumlah</b>   |
|------------------------|-----------------|
| Buruh Tani             | 5 orang         |
| Swasta                 | 3 orang         |
| Pedagang               | 2 orang         |
| PNS                    | 1 orang         |
| TNI                    | 1 orang         |
| Tukang                 | 1 orang         |
| Penjahit               | 1 orang         |
| Wiraswasta             | 2 orang         |
| <b>Jumlah</b>          | <b>16 orang</b> |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa orang tua (ayah) yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 5 orang, swasta sebanyak 3 orang, pedagang 2 orang, PNS 1 orang, TNI 1 orang, tukang 1 orang, penjahit 1 orang dan wiraswasta sebanyak 2 orang, sedangkan satu orang tua siswa sudah meninggal.

Tabel 4. Daftar pekerjaan orang tua (ibu)

| <b>Jenis Pekerjaan</b> | <b>jumlah</b>   |
|------------------------|-----------------|
| Buruh Tani             | 3 orang         |
| Swasta                 | 2 orang         |
| Pedagang               | 6 orang         |
| PNS                    | 1 orang         |
| TKW                    | 1 orang         |
| Ibu Rumah Tangga       | 3 orang         |
| <b>Jumlah</b>          | <b>16 orang</b> |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa orang tua (ibu) yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 3 orang, swasta 2 orang, pedagang sebanyak 6 orang, PNS 1 orang, TKW 1 orang dan ibu rumah tangga 3 orang, sedangkan satu orang tua siswa sudah meninggal.

c. Deskripsi Tentang Partisipasi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Kelas IV

Dari hasil wawancara diperoleh tentang partisipasi orang tua terhadap pembelajaran penjasorkes siswa. Orang tua siswa sebagian besar berpendidikan formal SMA, jika dilihat hampir semua orang tua siswa bekerja dan sebagian besar bekerja sebagai pedagang dan buruh.

Dalam keseharian waktu orang tua lebih banyak dihabiskan di tempat kerja baik itu yang bekerja sebagai pedagang maupun yang bekerja sebagai buruh sehingga waktu untuk anak berkurang. Orang tua tidak selalu menyiapkan sarapan untuk anak karena kesibukan mereka setiap hari.

Untuk memenuhi kebutuhan keluarga setiap hari mengharuskan orang tua untuk bekerja sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk mengurus anak menjadi berkurang, hal tersebut juga berpengaruh terhadap kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Kebutuhan pokok anak seperti sarapan sering mereka abaikan, hanya beberapa orang tua yang selalu menyediakan sarapan untuk anak, orang tua juga tidak menyuruh dan memaksa anak untuk sarapan jika anak mereka tidak mau sarapan.

Tidak semua orang tua dapat memenuhi fasilitas belajar penjasorkes anak, hal ini disebabkan oleh kesibukan dan keadaan ekonomi keluarga yang kurang. Sebagian orang tua siswa beranggapan bahwa semua fasilitas belajar penjasorkes disediakan oleh sekolah sehingga orang tua tidak perlu menyediakannya.

Interaksi antara orang tua dengan anak kurang baik, hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan dengan sifat kurang keterbukaan dan komunikasi sehingga orang tua tidak tau kesulitan belajar penjasorkes yang dialami anak. Mereka juga tidak menanyakan kesulitan belajar penjasorkes yang dialami anak di

sekolah. Orang tua jarang memberikan nasihat dan motivasi karena menganggap pelajaran penjasorkes adalah pelajaran yang mudah dan anak pasti bisa melakukannya. Sebagian orang tua juga beranggapan bahwa mata pelajaran penjasorkes tidak terlalu penting bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya seperti Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia.

d. Informasi Tentang Orang Tua Siswa dan Partisipasinya Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Anaknya.

| No | Nama              | Bentuk Partisipasi   |   |   |   | Faktor penghambat   |
|----|-------------------|--|---|---|---|---|
|    |                   | Pemenuhan kebutuhan  | Pemberian bimbingan   | Penyediaan fasilitas  | Pemberian motivasi  |   |
| 1. | TAK<br>(37 tahun) | Tidak selalu menyediakan dan menyuruh sarapan anak, hanya membekali uang saku yang sama walaupun ada pelajaran penjasorkes dan tidak membekali air minum | Hanya mengetahui jadwal pelajaran penjasorkes, jarang menyuruh anak untuk memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, terkadang anak melaporkan pembelajaran penjasorkes di sekolah. | Tidak selalu menyediakan fasilitas anak karena merasa semua fasilitas sudah disediakan oleh sekolah | Memberikan motivasi hanya pada saat anak melapor pembelajaran di sekolah dengan memberikan penguatan verbal                             | Kesibukan orang tua bekerja.                                |
| 2. | PR<br>(37 tahun)  | Tidak rutin menyediakan dan menyuruh untuk anak sarapan, hanya membekali uang saku saja dan jumlahnya sama setiap harinya dan                            | Tidak mengetahui jadwal pelajaran olahraga anak, tidak menyuruh anak memperhatikan saat guru menjelaskan materi yang diajarkan,   | Tidak pernah menyediakan fasilitas karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang lain.             | Jarang memberikan motivasi karena anak tidak pernah lapor tentang kegiatan di sekolah dan orang tua tidak pernah menanyakan kepada anak | Karena faktor ekonomi dan orang tua yang bekerja dari pagi. |



|    |                   |  |  |   |  |  |
|----|-------------------|--|--|---|--|--|
|    |                   | tidak membekali air minum  | anak tidak pernah melaporkan pembelajaran yang terjadi di sekolah  |   |  |  |
| 3. | ARW<br>(31 tahun) | Tidak pasti menyediakan dan menyuruh sarapan, tidak pernah membekali uang saku lebih karena anak biar tidak boros dan tidak pernah membekali air minum | Mengetahui jadwal pelajaran anak, kadang kala menyuruh anak untuk memperhatikan an guru menjelaskan, terkadang anak lapor pembelajaran penjasorkes di sekolah  | Tidak pernah menyediakan fasilitas olahraga untuk anak karena tidak punya uang untuk membelinya | Terkadang memberikan motivasi jika anak lapor pembelajaran penjasorkes di sekolah, dibe ri penguatan dalam bentuk verbal                 | Karena keadaan ekonomi dan orang tua bekerja dari pagi hari.                               |
| 4. | PJ<br>(47 tahun)  | Menyediakan tetapi tidak menyuruh anak sarapan dan memberikan uang saku yang sama setiap hari dan tidak membekali air minum.                           | Tidak mengetahui jadwal pelajaran anak, tidak pernah menyuruh anak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan, anak tidak pernah melaporkan tentang pembelajaran penjasorkes di sekolah | Memberikan fasilitas penjasorkes jika anak meminta misalnya raket, sepatu bola                  | Tidak pernah karena merasa anak sudah bisa dalam pembelajaran dan tidak pernah mengeluh kesulitan yang dialami dalam belajar penjasorkes | Karena kurang tahunya orang tua tentang keadaan siwa di sekolah dalam mengikuti pelajaran. |
| 5. | PSW<br>(36 tahun) | Menyediakan sarapan tetapi tidak rutin setiap harinya dan memberikan uang saku yang lebih saat   | Mengetahui jadwal pelajaran penjasorkes anak di sekolah, tidak menyuruh kepada anak  | Tidak selalu menyediakan fasilitas olahraga untuk anak hanya fasilitas yang sangat penting saja | Memberikan motivasi dengan memberi penguatan verbal  | Karena orang tua bekerja.  |

|    |               |  |  |  |  |  |
|----|---------------|--|--|--|--|--|
|    |               | penjasorkes dan membekali air minum.   | untuk memperhatikan an guru menjelaskan pelajaran penjasorkes, kadang kala anak lapor tentang pembelajara n penjasorkes di sekolah   | yang di prioritaskan   |  |  |
| 6. | SN (38tahun)  | Berusaha selalu memenuhi kebutuhan anak terutama untuk sarapan dan uang saku yang lebih saat penjasorkes dan tidak membekali air minum | Mengetahui jadwal pelajaran penjasorkes anak, menyuruh anak untuk memperhatikan an penjelasan guru di sekolah anak, sering melaporkan kegiatan penjasorkes yang dilakukan setelah pulang sekolah | Berusaha selalu menyediakan fasilitas penjasorkes anak karena orang tua juga suka olahraga dan mendukung anak dalam berolahraga seperti membelikan raket, sepatu bola, papan catur | Memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan hadiah                   | Kurang komunikasi antara anak dengan orang tua |
| 7. | IM (31 tahun) | Hanya menyiapkan tetapi tidak menyuruh anak untuk sarapan dan memberikan uang saku yang sama setiap hari dan tidak membekali air minum | Tidak mengetahui jadwal pelajaran penjasorkes anak, terkadang menyuruh anak untuk memperhatikan an guru menjelaskan materi penjasorkes, anak jarang melaporkan pelajaran penjasorkes di sekolah  | Tidak pernah menyediakan fasilitas olahraga untuk anak karena keadaan ekonomi yang pas-pasan   | Terkadang memberikan motivasi jika anak melaporkan kesulitan yang dialami. | Keadaan ekonomi yang kurang.                   |
| 8. | MT (24 tahun) | Tidak menyediakan  | Mengetahui jadwal  | Tidak pernah   | Tidak pernah   | Karena orang tua bekerja                       |

|     |                |   |  |  |   |   |
|-----|----------------|---|--|--|---|---|
|     |                | n dan menyuruh sarapan tetapi memberi uang saku lebih saat penjasorkes dan tidak membekali air minum                                    | pelajaran penjasorkes, jarang menyuruh anak untuk memperhatikan saat guru menjelaskan materi, anak tidak pernah lapor tentang pembelajaran penjasorkes di sekolah                      | menyediakan fasilitas penjasorkes karena anak tidak pernah meminta                   | memberi motivasi karena anak tidak pernah lapor tentang pelajaran penjasorkes | jadi kadang kebutuhan anak jadi tidak terpenuhi.        |
| 9.  | EP (38 tahun)  | Tidak pernah menyediakan sarapan tetapi memberikan uang saku lebih untuk membeli makanan saat penjasorkes dan tidak membekali air minum | Mengetahui jadwal pelajaran penjasorkes, tidak menyuruh anak untuk memperhatikan saat guru menjelaskan materi yang diajarkan, anak tidak pernah lapor tentang pembelajaran penjasorkes | Menyediakan fasilitas tetapi yang penting dan orang tua mampu menyediakan nnya.      | Tidak memberi motivasi pada anak karena tidak tau kesulitan yang dialami anak | Karena orang tua bekerja dan tidak tahu kesulitan anak. |
| 10. | PDH (42tahun ) | Menyediakan sarapan seadanya dan membekali uang saku yang sama setiap harinya dan tidak membekali air minum                             | Tidak mengetahui jadwal penjasorkes, tidak pernah menyuruh anak untuk memperhatikan an guru menjelaskan pelajaran penjasorkes, anak tidak pernah lapor pembelajaran di sekolah         | Tidak pernah menyediakan fasilitas penjasorkes karena keadaan ekonomi yang pas-pasan | Tidak memberi motivasi pada anak karena anak tidak pernah lapor               | Keadaan ekonomi yang pas-pasan.                         |
| 11. | IU (24 tahun)  | Menyediakan tetapi tidak menyuruh anak sarapan dan  | Mengetahui jadwal pelajaran penjasorkes, jarang  | Kadang kala menyediakan dengan meminjam pada saudara                                 | Kadang kala jika anak melaporkan kesulitan yang dialami                       | Faktor ekonomi saja.                                    |

|     |                   |  |  |   |   |  |
|-----|-------------------|--|--|---|---|--|
|     |                   | membekali uang saku yang sama dan tidak membekali air minum  | menyuruh anak untuk memperhatikan saat guru menjelaskan, anak jarang lapor tentang pembelajaran penjasorkes di sekolah   |   |   |  |
| 12. | FA<br>(44 tahun)  | Menyediakan dan menyuruh anak sarapan tetapi memberi uang saku yang sama dengan hari biasa dan membekali air minum                 | Mengetahui jadwal pelajaran penjasorkes, selalu menyuruh anak untuk memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran dan anak selalu lapor pelajaran penjasorkes di sekolah                | Sebisamungkin menyediakan fasilitas penjasorkes untuk anak agar anak semangat mengikuti pelajaran | Selalu memberi motivasi pada anak dengan memberikan hadiah dan penguatan verbal   | -  |
| 13. | RS<br>(30 tahun)  | Tidak pasti menyediakan sarapan dan tidak pernah membekali uang saku lebih karena ekonomi yang lemah dan tidak membekali air minum | Tidak mengetahui jadwal pelajaran penjasorkes, tidak pernah menyuruh anak memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, anak tidak pernah lapor tentang pembelajaran penjasorkes di sekolah | Tidak pernah menyediakan fasilitas penjasorkes untuk anak karena keadaan ekonomi yang lemah       | Tidak pernah memberi motivasi pada anak karena anak tidak pernah lapor tentang kesulitan belajar penjasorkes di sekolah | Keadaan ekonomi yang kurang.   |
| 14. | SRM<br>(33 tahun) | Tidak pasti menyediakan sarapan dan tidak memberikan uang saku lebih dan   | Tidak mengetahui jadwal pelajaran penjasorkes, tidak pernah menyuruh   | Tidak menyediakan fasilitas penjasoreks karena tidak mempunyai uang lebih                         | Tidak memberi motivasi pada anak karena merasa anak sudah bisa  | Keadaan ekonomi dan ketidak tahuan orang tua tentang kebutuhan anak. |

|     |                |  |   |   |   |   |
|-----|----------------|--|---|---|---|---|
|     |                | tidak membekali air minum  | anak untuk memperhatikan ketika guru menjelaskan, anak tidak pernah lapor pelajaran di sekolah  | untuk membelinya  |   |   |
| 15. | WMW (33 tahun) | Menyediakan dan menyuruh anak untuk sarapan tetapi tidak memberi tambahan uang saku saat pelajaran penjasorkes dan membekali air minum | Mengetahui jadwal penjasorkes anak, menyuruh anak untuk memperhatikan guru menjelaskan materi walaupun kadang kala, anak sering lapor tentang pembelajaran penjasorkes di sekolah | Berusaha menyediakan fasilitas penjasorkes anak apalagi fasilitas itu mendukung prestasi anak | Memberikan motivasi dengan penguatan verbal | Kadang orang tua tidak tahu kebutuhan anak. |

## B. PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dalam hal ini sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat. Tanggung jawab mendidik bukan hanya dibebankan pada guru di sekolah orang tua juga harus berperan penting didalamnya. Partisipasi orang tua juga diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar anak, bentuk partisipasi yang dapat diberikan orang tua yaitu pemenuhan kebutuhan anak, hal ini sesuai dengan Maslow (dalam Slameto 2003:74-75) yang menyatakan kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling dasar dan paling jelas dari sekian banyak kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan

jasmani manusia, misalnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan.

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana bentuk partisipasi orang tua dari siswa kelas IV SD N Purwodadi dalam pembelajaran penjasorkes serta faktor penghambat partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes siswa kelas IV SD N Purwodadi. Dari hasil yang telah diuraikan diatas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Dalam bentuk partisipasi pemenuhan kebutuhan terutama kebutuhan pokok anak yaitu sarapan dari 15 orang tua hanya terdapat 8 orang tua siswa yang rutin memberikan sarapan setiap harinya, untuk menu sarapan mereka hanya menyiapkan sederhana seperti nasi putih dengan lauk telur dadar, nasi putih dengan lauk tempe goreng, nasi dengan lauk mi instan, nasi dengan sayur, ada juga orang tua yang menyediakan sarapan dengan roti. Sementara 7 orang tua siswa masuk dalam katagori tidak selalu dan tidak pernah menyediakan sarapan untuk anak, kebanyakan dari orang tua tidak menyuruh dan memaksa anak untuk sarapan hal ini dikarenakan orang tua sudah harus berjualan di pagi hari dan berangkat ke sawah sebagai buruh tani. Sebagian besar orang tua memberikan uang saku yang sama saat ada pelajaran penjasorkes hal ini dilakukan karena berbagai alasan salah satunya agar anak tidak terbiasa boros, selain itu faktor ekonomi keluarga yang tidak mendukung untuk memberikan uang saku yang lebih. Dari 15 orang tua hanya 3 orang tua siswa saja yang membekali air minum pada saat ada pelajaran penjasorkes. Dari data

diatas dapat diketahui bahwa partisipasi orang tua dalam hal pemenuhan kebutuhan anak masih cukup rendah.

2. Setiap anak memerlukan bimbingan dari orang tua, bimbingan yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu mengetahui jadwal pelajaran anak agar mereka dapat memantau belajar anak, orang tua selalu memberikan nasihat agar anak selalu memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran di sekolah sebagai timbal baliknya seharusnya anak melaporkan apa yang mereka alami di sekolah misalnya jika anak mengalami konflik-konflik kecil seperti saling mengejek saat pelajaran ataupun anak mengalami kesulitan saat belajar penjasorkes, hal ini sesuai dengan yang diungkap oleh Prayitno dan Erman Amti (2004:99) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dari 15 orang tua siswa 9 orang tua mengetahui jadwal pelajaran penjasorkes anak mereka sedangkan 6 orang tua siswa tidak mengetahui jadwal pelajaran penjasorkes anak mereka. 3 orang tua menyuruh anak mereka untuk memperhatikan saat guru menjelaskan, 4 orang tua siswa kadang-kadang sedangkan 8 orang tua siswa tidak pernah menyuruh anak mereka untuk memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran penjasorkes hal

ini dikarenakan orang tua menganggap bahwa pelajaran penjasorkes adalah pelajaran yang mudah dan bukan pelajaran pokok apabila anak tidak memperhatikan anak mereka juga pasti bisa mengikuti pembelajaran penjasorkes. Dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di sekolah hanya 3 orang anak yang selalu melaporkan tentang pembelajaran penjasorkes yang terjadi disekolah, 4 orang anak kadang-kadang dan sisanya tidak pernah melaporkan tentang pembelajaran penjasorkes di sekolah kepada orang tua mereka.

3. Untuk penyediaan fasilitas belajar penjasorkes sebagian besar orang tua tidak memenuhi kebutuhan anak, mereka beranggapan bahwa fasilitas olahraga sudah dipenuhi oleh pihak sekolah apalagi fasilitas olahraga harganya mahal dan sebagian besar orang tua tidak sanggup untuk memenuhinya. Hanya beberapa orang tua saja yang yang dapat memenuhi fasilitas belajar penjasorkes anak mereka itupun hanya fasilitas yang harganya terjangkau oleh mereka misalnya bola kasti, raket, sepatu bola.
4. Motivasi dari luar atau biasa disebut dengan motivasi ektrinsik sangatlah penting bagi seorang anak yang sedang mengalami atau menjalankan proses belajar, hal ini sesuai dengan pendapat M.Dalyono (2005:57) motivasi ektrinsik yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau



semangat. Dengan pemberian motivasi oleh orang tua, siswa akan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran apalagi ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran penjasorkes yang mereka anggap sulit. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa orang tua hanya memberikan motivasi kepada anak jika anak melaporkan tentang pembelajaran penjasorkes di sekolah, jika anak tidak melapor orang tua jarang memberikan motivasi. Motivasi yang diberikan orang tua kepada anak berupa pemberian hadiah dan penguatan verbal seperti pujian, pemberian semangat. Sedangkan sebagian besar orang tua tidak pernah memberikan motivasi khususnya dalam pelajaran penjasorkes hal ini dikarenakan orang tua tidak mengetahui permasalahan dan kesulitan belajar penjasorkes yang dihadapi anak karena anak tidak melaporkan kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan di sekolah, interaksi antara anak dengan orang tua rendah sehingga kurangnya keterbukaan diantara mereka.

5. Dalam penelitian terdapat beberapa faktor yang menghambat partisipasi orang tua terhadap pembelajaran penjasorkes anak, antara lain:
  - a. Keadaan ekonomi keluarga yang lemah dikarenakan orang tua siswa hanya bekerja sebagai buruh tani di sawah sehingga mereka tidak bisa memenuhi fasilitas belajar anak mereka.
  - b. Kesibukan orang tua bekerja yang mengharuskan mereka untuk berangkat lebih awal dari anak mereka sehingga orang tua kurang

memperhatikan sarapan dan mengontrol jadwal pelajaran anak mereka.

- c. Kurangnya keterbukaan antara anak dengan orang tua sehingga orang tua tidak mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran penjasorkes.
- d. Pandangan orang tua terhadap pembelajaran penjasorkes yang menganggap pembelajaran penjasorkes bukan pembelajaran pokok dan menganggap pelajaran penjasorkes pelajaran yang mudah sehingga orang tua jarang memberikan motivasi kepada anak dalam belajar penjasorkes.

Orang tua adalah sosok teladan yang akan diidentifikasi dan internalisasi peran dan sikap anak. Maka salah satu tugas utama orang tua adalah mendidik keturunannya. Dengan kata lain relasi antara anak dan orang tua secara kodrati tercakup unsur belajar untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Karena orang tua merupakan pendidik pertama dan paling utama bagi anak-anaknya.

Peran keluarga memberikan pengalaman pertama dan utama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Kehadiran anak di dunia disebabkan hubungan kedua orang tuanya, sehingga orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak-anaknya. Keberhasilan pendidikan anak disekolah juga dipengaruhi oleh kondisi keluarga.

## **C. UNIT ANALISIS INFORMAN**

### **Informan 1**

TAK (37 tahun) inisial, beragama islam, pendidikan terakhirnya adalah SMA, TAK sehari-hari bekerja sebagai pedagang. Dalam pemenuhan kebutuhan anak TAK biasanya hanya menyiapkan sarapan saja itupun kalau TAK tidak sedang sibuk untuk melayani pembeli di tokonya. TAK tidak pernah membawakan bekal air minum untuk anaknya dan selalu memberikan uang saku yang sama walaupun ada pelajaran penjasorkes. Dalam menyediakan fasilitas penjasorkes TAK tidak selalu menyediakan karena TAK menganggap fasilitas penjasorkes sudah disediakan oleh pihak sekolah. TAK memberikan motivasi belajar penjasorkes ketika anaknya melaporkan kesulitan yang dialami di sekolah jika anak tidak bercerita TAK tidak bertanya kepada anak kesulitan apa yang dialami. Pemberian motivasi biasanya dengan penguatan verbal.

### **Informan 2**

PR (37 tahun) inisial, bergama islam, pendidikan terakhirnya adalah SMP. PR setiap harinya bekerja sebagai pedagang tauge di pasar pagi. Dalam keseharian PR tidak rutin dalam menyediakan sarapan untuk anak karena PR sudah harus berangkat pagi ke pasar untuk berjualan tauge di pasar pagi. PR juga tidak pernah membekali air minum untuk sang anak dan membekali uang saku yang sama walau ada pelajaran penjasorkes. Dalam memberikan motivasi jarang dilakukan oleh PR karena anak tidak melaporkan kegiatan pelajaran di sekolah jadi PR tidak mengetahui kesulitan yang dialami anak.

### **Informan 3**

ARW (31 tahun) inisial, beragama islam, pendidikan terakhir SMA. Pekerjaan setiap hari adalah berdagang empek-empek. ARW dalam kesehariannya tidak pasti menyediakan sarapan untuk anak karena kalau pagi mempersiapkan dagangan empek-empeknya. PR juga tidak membekali air minum dan memberikan uang saku yang sama. Terkadang PR memberikan motivasi belajar untuk anak jika anak melaporkan kesulitan belajar penjasorkes yang dialami. PR tidak menyediakan fasilitas penjasorkes untuk anak karena keadaan ekonomi yang kurang dan menganggap semua fasilitas penjasorkes sudah disediakan di sekolah.

### **Informan 4**

PJ (47 tahun) inisial, beragama islam, pendidikan terakhir S1. Pekerjaan setiap hari sebagai PNS. Setiap pagi menyediakan sarapan untuk anak tetapi tidak menyuruh anak untuk sarapan. PR tidak mengetahui jadwal pelajaran penjasorkes anak dan tidak pernah memberikan motivasi kepada anak karena PR beranggapan kalau anaknya sudah bisa dalam pembelajaran karena anak tidak pernah mengeluhkan kesulitan yang dialami.

### **Informan 5**

PSW ( 36 tahun) inisial, beragama islam, pendidikan terakhir Diploma. Pekerjaan setiap hari ibu rumah tangga. PSW menyediakan sarapan tetapi tidak rutin setiap harinya jika anak ada pelajaran olahraga selalu membekali uang saku yang lebih dan membekali air minum. Tidak pernah menyuruh anak untuk memperhatikan saat guru menjelaskan karena menganggap bahwa pelajaran penjasorkes mudah dan anaknya pasti bisa. Hanya menyediakan fasilitas olahraga

yang sangat penting saja yang di prioritaskan. Jika memberikan motivasi dalam bentuk penguatan verbal.

#### **Informan 6**

SN (38 tahun) inisial, beragama islam, pendidikan terahir SMA setiap hari bekerja sebagai pedagang makanan atau membuka warung nasi. Setiap hari SN selalu menyiapkan dan menyuruh anak untuk sarapan menurut SN sarapan sangat penting agar anak bisa kuat dalam berolahraga dan bisa berfikir pelajaran di sekolah. SN tidak pernah membekali air minum saat pelajaran penjasorkes karena anak suka memeli minuman dingin di warung. SN selalu menyuruh anak untuk memperhatikan penjelasan guru di sekolah dan berusaha selalu menyediakan fasilitas penjasorkes yang anak butuhkan. Jika anak mengalami kesulitan selalu memberikan motivasi dengan memberikan janji hadiah.

#### **Informan 7**

IM (31 tahun) inisial, pendidikan terahir adalah SMA, beragama islam, setiap hari bekerja sebagai penjual gorengan dan air minum di pasar pagi. Setiap hari IM hanya menyiapkan sarapan tetapi tidak sempat untuk menyuruh anak sarapan. IM memberikan uang saku yang sama setiap hari walaupun ada pelajaran olahraga dan tidak membekali air minum. Dalam penyediaan fasilitas penjasorkes IM tidak pernah menyediakan hal ini dikarenakan keadaan ekonomi yang pas-pasan. IM tidak mengetahui jadwal penjasorkes anak dan kadang kala menyuruh anak untuk memperhatikan penjelasan dari guru jika anaknya melaporkan kesulitan yang di alami ketika di sekolah IM baru memberikan motivasi dengan penguatan verbal.

### **Informan 8**

MT (24 tahun) inisial, pendidikan terakhir adalah SMP, beragama islam, setiap hari bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar pagi. MT tidak menyediakan dan menyuruh anak untuk sarapan tetapi ia memberi uang jajan lebih kepada anaknya karena MT harus pergi pagi-pagi untuk berkulakan sayuran di pasar besar dan paginya menjualnya kembali di pasar pagi. MT jarang menyuruh anak untuk memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran penjasorkes karena anak tidak pernah melaporkan pelajaran di sekolah. Untuk fasilitas belajar penjasorkes MT tidak pernah menyediakannya karena anak tidak pernah meminta kepada MT.

### **Informan 9**

EP (38 tahun) inisial, pendidikan terakhir adalah SMP, beragama islam dan bekerja di swasta. EP tidak menyediakan sarapan saat ada pelajaran penjasorkes tetapi EP menyuruh anak untuk membeli makanan di sekolah. EP tidak pernah menyuruh anak untuk memperhatikan saat guru menjelaskan materi yang diajarkan hal ini dikarenakan anak tidak pernah melaporkan tentang pembelajaran penjasorkes di sekolah. Dalam penyediaan fasilitas EP hanya menyediakan fasilitas yang sangat penting dan EP mampu menyediakannya.

### **Informan 10**

PDH (42 tahun) inisial, beragama islam, pendidikan terakhir SMP bekerja sebagai buruh tani. PDH menyiapkan sarapan seadanya sebelum berangkat ke sawah tetapi tidak pernah menyuruh anak untuk sarapan . PDH membekali uang saku yang sama setiap harinya dan tidak membekali air minum walaupun ada

pelajaran penjasorkes. PDH tidak pernah menyuruh anak untuk memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran penjasorkes, karena anak tidak pernah lapor dan PDH tidak mengetahui jadwal pelajaran penjasorkes. PDH tidak menyediakan fasilitas penjasorkes karena keadaan ekonomi yang pas-pasan.

#### **Informan 11**

IU (24 tahun) inisial, pendidikan terakhir SD, menyediakan tetapi tidak menyuruh sarapan serta tidak membekali air minum walaupun ada pelajaran penjasorkes, jarang menyuruh anak untuk memperhatikan saat guru menjelaskan karena anak jarang lapor tentang pembelajaran penjasorkes di sekolah. Terkadang menyediakan fasilitas dengan meminjam kepada saudara karena jika membeli apalagi yang harganya mahal IU merasa keberatan. Jika anak bercerita tentang kesulitan yang dialami di sekolah IU memberikan motivasi dengan penguatan verbal.

#### **Informan 12**

FA (44 tahun) inisial, pendidikan terakhir Diploma, beragama islam, pekerjaan swasta. Setiap hari FA selalu menyediakan dan menyuruh anak untuk sarapan. FA membekali air minum setiap anak ada pelajaran penjasorkes. FA selalu menyuruh anak untuk memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran begitu sebaliknya anak selalu melaporkan pembelajaran penjasorkes di sekolah. Sebisa mungkin FA menyediakan fasilitas penjasorkes yang dibutuhkan anak, agar anak semangat mengikuti pelajaran. FA memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan hadiah dan penguatan verbal.

### **Informan 13**

RS (30 tahun) inisial, pendidikan SMP, pekerjaan sebagai buruh tani. Tidak pasti menyediakan sarapan karena setiap pagi sudah bersiap pergi ke sawah untuk bekerja apalagi jika musim tanam dan panen padi RS harus berangkat lebih pagi. Uang saku yang diberikan RS setiap harinya sama. Karena RS tidak mengetahui jadwal pelajaran penjasokes anaknya RS juga tidak pernah membawakan bekal air minum. RS tidak pernah menyediakan fasilitas penjasorkes anaknya karena tidak mempunyai uang untuk membelinya. RS tidak pernah memberikan motivasi belajar penjasorkes pada anaknya karena merasa pelajaran penjasorkes mudah dan anaknya sudah bisa.

### **Informan 14**

SRM (33 tahun) inisial, pendidikan terahir SMA, beragama islam, SRM bekerja sebagai ibu rumah tangga. Tidak pasti menyediakan sarapan dan menyuruh anak untuk sarapan saat ada pelajaran penjasorkes karena SRM tidak tahu jadwal pelajaran penjasorkes anak. SRM juga tidak pernah membawakan bekal air minum dan selalu memberi uang saku yang sama walaupun ada pelajaran penjasorkes. SMR tidak pernah memberikan motivasi kepada anak karena anak tidak pernah melaporkan pelajaran penjasorkes di sekolah dan SRM menganggap pelajaran penjasorkes mudah sehingga anaknya tidak mengalami kesulitan. SRM tidak pernah menyediakan fasilitas penjasorkes anak karena keadaan ekonomi yang kurang.



## **Informan 15**

WMW (33 tahun) inisial, pendidikan terakhir adalah SMA , beragama islam, WMW adalah seorang ibu rumah tangga dan tidak bekerja. Setiap pagi WMW selalu menyediakan sarapan untuk sang anak terlebih jika ada pelajaran penjasorkes WMW selalu memberikan menu makanan yang lebih bergizi. WMW membekali air minum untuk anak tetapi tidak pernah memberi tambahan uang saku. WMW selalu menyuruh anak untuk memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Jika anak mengeluh kesulitan dalam belajar penjasorkes WMW memberikan motivasi dengan penguatan verbal. WMW menyediakan fasilitas penjasorkes yang anak butuhkan apalagi fasilitas itu mendukung prestasi anaknya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN dan SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes siswa kelas IV SD N Purwodadi masih kurang mulai dari pemenuhan kebutuhan anak terutama kebutuhan pokoknya yaitu sarapan, memberikan bekal uang saku lebih dan air minum ketika ada pelajaran penjasorkes. Orang tua juga jarang memberikan bimbingan kepada anak mereka dikarenakan anak jarang melaporkan kegiatan pembelajaran penjasorkes di sekolah.

Partisipasi dalam bentuk penyediaan fasilitas belajar penjasorkes juga masih rendah hal ini dikarenakan keadaan ekonomi keluarga dan lemah, para orang tua juga kurang memberikan motivasi belajar kepada anaknya, mereka menganggap pelajaran penjasorkes adalah pelajaran yang mudah sehingga mereka tidak perlu memberikan motivasi kepada anak mereka.

Faktor yang menghambat partisipasi orang tua terhadap pembelajaran penjasorkes adalah keadaan ekonomi keluarga yang lemah, kesibukan orang tua dalam bekerja dan kurangnya komunikasi antara orang tua dengan siswa yang mengakibatkan orang tua tidak mengetahui kebutuhan belajar penjasorkes anak serta kesulitan belajar penjasorkes yang dialami anak.

## **B. Implikasi**

1. Dengan adanya penelitian ini sebagai bahan acuan agar orang tua lebih memperhatikan pendidikan penjasorkes anak terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan anak seperti kebutuhan pangan serta fasilitas penjasorkes.
2. Dengan adanya penelitian ini orang tua dapat memahami kesulitan belajar penjasorkes anak dan mampu membimbing serta memberikan motivasi kepada anak.
3. Dengan adanya penelitian ini orang tua dapat memiliki pandangan bahwa pelajaran penjasorkes tidak kalah penting dengan mata pelajaran yang lain, sehingga pemenuhan kebutuhan, pemberian bimbingan dan motivasi juga diterapkan di semua mata pelajaran.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Diharapkan orang tua terus meningkatkan partisipasinya dalam pembelajaran penjasorkes anaknya meskipun dalam keadaan ekonomi yang bisa dikatakan lemah. Karena wujud dari partisipasi itu banyak sekali, tidak terbatas pada bentuk materi saja.
2. Diharapkan dengan semakin besarnya partisipasi orang tua dalam pembelajaran penjasorkes siswa maka tingkat antusiasme siswa akan

lebih meningkat sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal dan dapat meraih cita-citanya.

3. Proses belajar itu penting untuk setiap orang tidak terkecuali untuk anak.

Jadi, hendaknya setiap orang tua harus selalu mendukungnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis,. (2006). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Achmad Paturusi. (2012). *Managemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Suryosubroto. (2006). *Managemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Depdiknas. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dini Rosdiani. (2012). *Dinamika Olahraga dan Pengembangan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Husdarta. (2011). *Managemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Ida Susanti. (1996). *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Terhadap Anak dan Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMU N 10 Yogyakarta TH Ajaran 1995/1996*. Skripsi. Tidak diterbitkan. FIP UNY
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). Jakarta: Balai Pustaka
- Lintang Damayanti. (2011). *Partisipasi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Program Paud PAUD ?(Studi Kasus Program PIAUD Prima Sanggar 1 SKB Bantul Bangunharjo Sewon Bantul*. Skripsi. Tidak diterbitkan. FIP UNY
- Mayis Casdari. (2008). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat elajar dengan Prestasi Belajar Siswa*. <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/skripsi-lainnya/pengaruh-perhatian-orang-tua-dan-minat-belajar-dengan-prestasi-belajar-siswa>. (Skripsi).
- M. Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Mikkelsen, Britha. (2011). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, J. Lexy. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Ali, & Muhammad Asrori. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik Malik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pasaribu I.L, B. Simandjuntak. (1980). *Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Prayitno dan Erman Amti. (2005) *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnawanti (skripsi). (2005). *Aspirasi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Kasus pada Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan)*. FIP: UNNES
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Sugihartono,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual ( Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Surabaya: Cerdas Pustaka Publisher.
- Tyas Wisnu Pramudiati. (2010). *Partisipasi Orang Tua Terhadap Proses Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Tidak diterbitkan. FIP UNY
- Yayuk Handayani, (skripsi). (1988). *Partisipasi Mahasiswa FIP dalam Kegiatan Kemahasiswaan di IKIP Yogyakarta*. FIP: UNY

# LAMPIRAN

### **Lembar Wawancara**

1. Apakah anda selalu menyiapkan sarapan untuk anak anda?
2. Apakah anda selalu menyuruh sarapan dan membekali air minum anak anda pada saat ada pelajaran penjasorkes?, mengapa?
3. Apakah anda mengetahui jadwal pelajaran penjasorkes anak anda?
4. Apakah anda selalu membekali uang saku lebih saat anak anda ada pelajaran penjasorkes, mengapa?
5. Apakah anda selalu menyuruh/tidak anak anda untuk memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran penjasorkes, mengapa?
6. Apakah anak anda selalu/tidak lapor tentang pembelajaran penjasorkes kepada anda?
7. Apakah anda selalu menyediakan fasilitas belajar penjasorkes anak anda, dalam bentuk apa anda menyediakannya?
8. Mengapa anda selalu/tidak menyediakan fasilitas penjasorkes anak anda?
9. Jika anak anda mengalami kesulitan dalam belajar penjasorkes apakah anda memberikan motivasi?
10. Bagaimana cara anda memberikan motivasi kepada anak anda?



## **REDUKSI, DISPLAY, DAN KESIMPULAN**

### **DATA HASIL WAWANCARA TENTANG PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES SISWA KELAS IV SD N PURWODADI PURWOREJO**

#### **1. Apakah anda selalu menyiapkan sarapan untuk anak anda?**

##### **Jawaban :**

TAK : Tidak selalu.

PR : Tidak rutin.

ARW : Tidak pasti.

PJ : Ya.

PSW : Ya, tapi tidak rutin

SN : Ya.

IM : Ya.

MT : Tidak.

EP : Tidak.

PDH : Ya.

IU : Ya

FA : Ya

RS : Tidak pasti.

SRM : Tidak pasti

WMW : Ya.

**Kesimpulan :**

Dari seluruh orang tua hanya beberapa orang tua saja yang rutin menyiapkan sarapan untuk anaknya selebihnya tidak rutin dan tidak menyediakan.

**2. Apakah anda selalu menyuruh sarapan dan membekali air minum anak anda pada saat ada pelajaran penjasorkes?, mengapa?**

**Jawaban :**

**TAK** : Tidak selalu menyuruh anak untuk sarapan dan tidak pernah membekali anak air minum, karena anak saya tidak mau sarapan dan saya juga tidak memaksa untuk sarapan.

**PR** : Tidak rutin setiap paginya menyuruh anak untuk sarapan karena saya hanya menyiapkan saja setelah itu saya berangkat ke pasar jadi tidak bisa selalu mengawasi anak untuk sarapan dan saya tidak pernah membekali air minum .

**ARW** : Tidak pasti menyuruh anak saya untuk sarapan soalnya pagi pagi saya sudah harus ke pasar untuk jualan jadi saya berangkat anak saya masih tidur dan saya juga tidak pernah membekali air minum biar anak saya beli saja di warung sekolahan.

**PJ** : Tidak pernah menyuruh anak saya untuk sarapan, karena anak saya sering tidak mau kalau di suruh sarapan yang penting saya sudah menyiapkan di dapur. Tidak pernah membekali air minum anak karena anak saya tidak mau dia malu dengan teman.

- PSW : Kadang-kadang saja saya menyuruh anak saya untuk sarapan, untuk bekal air minum saya setiap hari sudah menyiapkannya di dalam botol karena anak saya suka batuk kalau minum es jadi saya pasti menyiapkan bekal air minumnya.
- SN : Iya, setiap hari saya selalu menyuruh sarapan untuk anak saya karena sarapan bagi saya penting agar anak saya bisa kuat olahraganya dan bisa berfikir pelajaran di sekolah, kalau air minum saya tidak pernah membekalinya karena anak biasanya membeli air minum dingin di warung dekat sekolah.
- IM : Saya tidak pernah menyuruh anak saya sarapan biasanya anak saya sudah sarapan sendiri tanpa harus saya suruh yang penting saya sudah menyiapkannya di meja, kalau bekal air minum saya tidak pernah membawakannya.
- MT : Jarang menyuruh anak saya sarapan karena pagi saya harus menyiapkan dagangan ke pasar jadi suka tidak sempat membuat sarapan. Tidak pernah membekali air minum dia suka membeli di sekolah.
- EP : Kalau ada pelajaran olahraga suka saya suruh untuk membeli saja di sekolah karena saya suka tidak sempat untuk memasak pagi. Air minum saya juga tidak pernah membekalinya saya menyuruh anak saya membeli saja di warung.
- PDH : Tidak pernah menyuruh anak untuk sarapan karena biasanya pagi saya sudah siap-siap ke sawah pergi buruh, yang penting saya

sudah memasak untuk makan anak saat saya tinggal bekerja.  
Kalau air minum saya tidak pernah membekalinya.

- IU : Tidak pernah menyuruh anak saya untuk sarapan karena suka susah untuk sarapan dan kadang saya lupa untuk mengingatkan karena buru-buru berangkat ke sawah. Tidak membekali air minum buat anak saya biasanya dia beli kalau air minum.
- FA : Setiap pagi saya selalu nyuruh sarapan karena biar tidak lemas, olahraganya juga biar bisa kuat, kalau anak saya tidak mau pasti saya paksa dia kadang kala masih saya suapi biar dia mau makan. Air minum selalu saya bekali soalnya takut jajan minuman kan berbahaya lebih sehat sanga minum sendiri dari rumah.
- RS : Tidak menyuruh anak saya sarapan karena ya sudah kebiasaan kalau pagi memang tidak pernah sarapan anak saya. Kalau air minum juga tidak saya bekali biasanya suka beli saja.
- SRM : Tidak pasti menyuruh anak saya buat sarapan saat ada pelajaran penjasorkes karena kadang kala anak saya suka tidak mau sarapan. Saya tidak pernah membekali air minum buat sanga ke sekolah.
- WMW : Ya kalau pagi sebelum ke sekolah pasti saya suruh sarapan karena sudah menjadi kebiasaan setiap pagi anak-anak sebelum ke sekolah harus sarapan dulu biar nanti tidak terlalu banyak jajannya di sekolah. Air minum jelas saya bekali pake botol malah setiap hari saya membekalinya.

**Kesimpulan :**

Hanya beberapa orang tua saja yang selalu menyuruh anak mereka untuk sarapan, sedangkan kebanyakan dari orang tua jarang menyuruh anak mereka sarapan bahkan ada yang tidak pernah sama sekali menyuruh. Hal ini disebabkan karena orang tua bekerja serta kebiasaan anak yang tidak mau sarapan.

**3. Apakah anda selalu membekali uang saku lebih saat anak anda ada pelajaran penjasorkes, mengapa?**

**Jawaban :**

TAK : Tidak. Sama setiap harinya walaupun ada pelajaran olahraga, ya memang sudah jatahnya segitu tiap harinya.

PR : Tidak. Ya sama setiap harinya karena memang hanya Rp 2.000,00 jatah perharinya lagi pula anaknya diam saja kalo di kasih segitu.

ARW : Tidak. Biar anak saya tidak boros saja.

PJ : Tidak. Karena anak diam saja dan tidak minta tambahan uang saku.

PSW : Ya. Untuk membeli makanan kalau misalnya tidak sarapan di rumah.

SN : Ya. Agar anaknya semangat belajar olahraganya.

IM : Tidak. Sama saja uang sakunya karena tidak punya banyak uang buat memberi uang saku lebih.

- MT : Ya. Untuk membeli makanan di sekolah sebagai pengganti sarapan di rumah.
- EP : Ya. Biar untuk beli makanan atau beli nasi bungkus di sekolah karena saya tidak pernah sempat menyediakan sarapan.
- PDH : Tidak. Karena keadaan ekonomi yang pas-pasan.
- IU : Tidak. Karena anaknya dikasih segitu (Rp 2.000,00) diam saja.
- FA : Tidak. Sama saja uang sakunya walaupun ada jam olahraga yang penting anak sudah sarapan dari rumah.
- RS : Tidak. Karena keadaan ekonomi yang lemah dan anak saya diam saja tidak pernah minta tambahan uang saku.
- SRM : Ya, Diberi uang saku lebih untuk jajan makanan atau nasi di sekolah.
- WMW : Tidak. Ya sama saja uang sakunya karena anak saya sudah saya bekali air minum dan sudah sarapan juga sebelum berangkat.

**Kesimpulan :**

Kebanyakan dari orang tua memberikan uang saku yang sama walaupun ada pelajaran olahraga.

**4. Apakah anda mengetahui jadwal pelajaran penjasorkes anak anda?**

**Jawaban :**

- TAK : Ya.
- PR : Tidak.
- ARW : Ya.

PJ : Tidak.

PSW : Ya.

SN : Ya.

IM : Tidak.

MT : Ya.

EP : Ya..

PDH : Tidak.

IU : Ya.

FA : Ya.

RS : Tidak.

SRM : Tidak.

WMW : Ya.

**Kesimpulan :**

Dari 15 orang tua 9 orang tua mengetahui jadwal pelajaran anak mereka sedangkan sisanya tidak menegtahui.

**5. Apakah anda selalu menyuruh/tidak anak anda untuk memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran penjasorkes, mengapa?**

**Jawaban:**

TAK : Jarang menyuruh anak untuk memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran karena anak jarang lapor kegiatan penjasorkes di sekolah.

PR : Tidak pernah menyuruh anak memperhatikan karena anak

tidak pernah melaporkan pembelajaran yang terjadi disekolah.

- ARW : Kadang kala saja menyuruh anak memperhatikan kalau anak saya lapor pembelajaran penjasorkes di sekolah.
- PJ : Tidak pernah karena saya merasa anak saya sudah bisa dalam pembelajaran dan tidak pernah mengeluh kesulitan yang dialami dalam belajar penjasorkes.
- PSW : Tidak pernah menyuruh anak untuk memperhatikan karena menurut saya pelajaran olahraga mudah dan anak saya pasti bisa.
- SN : Ya, menyuruh anak untuk memperhatikan guru menjelaskan supaya nanti bisa olahraganya dan dapat nilai bagus.
- IM : Terkadang saja menyuruh anak untuk memperhatikan guru menjelaskan materi penjasorkes jika anak lapor tapi jika anak diam saja ya saya anggap anak saya sudah bisa.
- MT : Jarang menyuruh anak untuk memperhatikan saat guru menjelaskan materi karena anak tidak pernah lapor tentang pelajaran penjasorkes di sekolah.
- EP : Tidak menyuruh anak untuk memperhatiakn saat guru menjelaskan materi yang diajarkan karena anak tidak pernah lapor tentang pembelajaran penjasorkes di sekolah.
- PDH : Tidak pernah menyuruh anak untuk memperhatiakan pelajaran penjasorkes karena anak tidak pernah lapor pembelajaran penjasorkes di sekolah.



- IU : Jarang hanya kadang kala saja, karena anak jarang lapor tentang pembelajaran penjasorkes di sekolah.
- FA : Ya, saya selalu menyuruh anak saya untuk memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran agar anak saya bisa dan dapat nilai yang baik.
- RS : Tidak pernah menyuruh anak untuk memperhatikan guru menjelaskan materi karena anak tidak pernah lapor kesulitan belajar penjasorkes di sekolah.
- SRM : Tidak pernah menyuruh anak untuk memperhatikan ketika guru menjelaskan karena anak tidak pernah lapor dan merasa anak bisa mengikuti pelajaran.
- WMW : Menyuruh anak untuk memperhatikan guru menjelaskan walaupun hanya kadang kala saja ketika anak melaporkan tentang pembelajaran penjasorkes di sekolah.

**Kesimpulan :**

Beberapa orang tua tidak menyuruh anak merka untuk memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran penjasorkes hal ini dikarenakan anak tidak pernah menceritakan kesulitan yang mereka alami di sekolah dan orang tua menganggap bahwa pelajaran penjasorkes adalah pelajaran yang mudah.

**6. Apakah anak anda selalu/tidak lapor tentang pembelajaran penjaskes tentang anak anda?**

**Jawaban:**

- TAK : Jarang lapor.

PR : Tidak.

ARW : Lapor kadang kala .

PJ : Tidak.

PSW : Kadang kala.

SN : Ya, sering.

IM : Tidak.

MT : Tidak.

EP : Tidak.

PDH : Tidak.

IU : Jarang lapor.

FA : Ya, selalu.

RS : Tidak.

SRM : Tidak

WMW : Kadang kala

**Kesimpulan :**

Kebanyakan dari anak tidak melaporkan kegiatan pembelajaran penjasorkes yang mereka alami di sekolah kepada orang tua.

**7. Apakah anda selalu menyediakan fasilitas belajar penjasorkes anak anda, dalam bentuk apa anda menyediakannya?**

**Jawaban:**

TAK : Tidak selalu, paling hanya raket, kok saja.

PR : Tidak pernah.

ARW : Tidak pernah.

PJ : Ya jika anak meminta, misalnya sepatu sepak bola, raket dan alat olahraga yang dibutuhkan.

PSW : Tidak selalu, misanya raket

SN : Ya menyediakan , misalnya raket, sepatu bola, papan catur.

IM : Tidak.

MT : Tidak.

EP : Ya, tapi hanya yang perlu dan penting saja misalnya raket.

PDH : Tidak.

IU : Kadang kala saja kalau saudara ada yang punya biasanya saya pinjam

FA : Ya. Seperti raket

RS : Tidak.

SRM : Tidak.

WMW : Ya

**Kesimpulan :**

Hampir seluruh orang tua tidak menyediakan fasilitas penjasorkes untuk anak mereka

**8. Mengapa anda selalu/tidak menyediakan fasilitas penjasorkes anak anda?**

**Jawaban:**

TAK : Karena menurut saya semua fasilitas olahraga itu sudah

disediakan oleh sekolah.

PR : Karena uangnya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan yang

lainnya dan kalau olahraga alatnya sudah dari sekolah.

ARW : Karena tidak mempunyai uang untuk membelinya.

PJ : Ya supaya bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

PSW : Hanya fasilitas yang penting tidak saja yang saya belikan atau saya pinjamkan tetangga supaya bisa olahraganya.

SN : Karena saya suka olahraga dan mendukung anak dalam berolahraga.

IM : Karena keadaan ekonomi yang pas-pasan dan fasilitas biasanya sudah dari sekolah

MT : Karena anak tidak pernah meminta dan fasilitas kan sekolah yang harusnya menyediakan.

EP : Supaya anak bisa mengikuti pelajaran olahraga.

PDH : Karena keadaan ekonomi yang pas-pasan saja.

IU : Agar anak bisa ikut olahraga

FA : Agar anak semangat mengikuti pelajaran.

RS : Karena keadaan ekonomi yang lemah dan biasanya pakai yang dari sekolah alat-alatnya.

SR : Karena tidak mempunyai uang yang lebih untuk membelinya.

WMW : Karena fasilitas yang dibutuhkan anak dapat mendukung prestasinya.

**Kesimpulan :**

Para orang tua tidak menyediakan fasilitas penjasorkes hal ini disebabkan karena keadaan ekonomi dan anggapan orang tua bahwa semua fasilitas penjasorkes anak mereka sudah disediakan oleh sekolah.

**9. Jika anak anda mengalami kesulitan dalam belajar penjasorkes apakah anda memberikan motivasi?**

**Jawaban:**

TAK : Kalau anak melapor diberikan.

PR : Memberi tapi jarang.

ARW : Kadang-kadang, jika anak melapor.

PJ : Tidak pernah, karena saya tahunya anak saya sudah bisa.

PSW : Ya, terkadang.

SN : Ya.

IM : Ya kadang kala.

MT : Tidak pernah, karena anak tidak lapor.

EP : Tidak pernah, karena tidak tau kesulitan yang dialami anak.

PDH : Tidak pernah, karena tidak tau kesulitan yang dialami anak.

IU : Ya kadang kala saja.

FA : Ya.

RS : Tidak pernah, karena anak tidak lapor.

ARF : Tidak pernah, karena anak tidak lapor.

WMW : Ya.

**Kesimpulan :**

Kebanyakan dari orang tua tidak pernah memberikan motivasi belajar penjasorkes pada anak mereka saat anak mengalami kesulitan, hal ini disebabkan karena anak tidak pernah melaoprkan kesulitan yang dialami di sekolah.

**10. Bagaimana cara anda memberikan motivasi kepada anak anda?****Jawaban:**

TAK : Biasanya dengan kata-kata saja di suruh lebih semangat.

PR : Dengan memberikan penguatan varbal.

ARW : Dengan memberikan penguatan verbal.

PJ : -

PSW : Dengan memberikan penguatan verbal.

SN : Dengan memberikan janji hadiah.

IM : Dengan penguatan verbal.

MT : -

EP : -

PDH : -

IU : Dengan penguatan verbal.

FA : Dengan memberikan janji hadiah dan penguatan verbal.

RS : -

ARF : -

WMW : Dengan diberikan penguatan verbal.

**Kesimpulan :**

Pemberian motivasi dari orang tua menggunakan penguatan verbal dan janji pemberian hadiah.

## DOKUMENTASI











**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPT P dan K PURWODADI  
SEKOLAH DASAR NEGERI PURWODADI  
Alamat : Desa Purwodadi, Kecamatan Purwodadi,  
Kabupaten Purworejo 54173**

---

**SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 4.21.2/ 157 /2013**

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Purwodadi, menerangkan bahwa :

Nama : Puput Setya Raharjo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
NIM : 10604227180  
Prodi/Jurusan : PGSD Penjas (PKS)

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Purwodadi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo dengan judul “Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Purwodadi, Purworejo” pada bulan Mei-Juni 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwodadi, 16 Juli 2013

Kepala Sekolah

**Marsiyah, S.Pd**  
NIP. 19590710 197911 2 006